

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, & Yulia Prastami. (2023). "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3(2): 27–35.
doi:10.56832/mudabbir.v3i2.368.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Anderson, I. (2017). "Impementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2, 275-291
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6811>
- Fadlilah, A.N & Munjin. (2022). "Kekerasan Dalam Pendidikan Di Sekolah : Bentuk,Sebab, Dampak, Dan Solusi." *jurnal kependidikan* 10: 325–44.
<https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8209>
- Faiz, dkk. (2023). "Sekolah Ramah Anak Sebgai Upaya Penvegahan Bullying Dan Kekerasan Pada Peserta Didik." 9: 62–68.
<https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4978>
- Hermania Bhoki, Dr. (2025). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. kabupaten gowa.
- Hada, G. S., & Erna, E. Z. (2024). "Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5s (Senyum, Salam, Sapa,Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar." 7. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>
- Ismail, dkk. (2024). "Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Vital Profesi Guru Di Indonesia." *jurnal reviuw pendidikan dan pengajaran* 7: 7289–7293.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.28203>

- Jaenal. (2024). "Peran Guru Dalam Melindungi Anak Dari Eksploitasi Dan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah." *journal on education* 7: 1–10.
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kamilla. (2025). "Dampak Bullying Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Siswa." *jurnal pengabdian masyarakat dan riset pendidikan* 4: 1–4.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.662>
- Kemalasari. (2022). "Child Abuse Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *jurnal pendidikan* 2: 43–51. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.151>
- Marlangan, Febri, Ni Made Novi Suryanti, & Syafruddin Syafruddin. 2020. "Kekerasan Di Sekolah Studi Pada Siswa SMA/SMK Di Kota Mataram." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7(1): 52–61. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.113>
- Muhtadi. (2005). "Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran." : 2.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Mulyani, dkk. (2020). "Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar." 11 (2): 225- 238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Natalia, Vira, & Damai Damai. (2024). "Peran Guru Dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2(2): 93–102. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.21>
- Nurhayati. (2020). "Implementasi Budaya Positif Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan karakter* 10: 33–45.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/25753>

- Nurjali, & Siti Marfuah. (2024). "Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Yang Aman Dan Nyaman Melalui Pendekatan Yang Humanis." *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01(01): 22–28.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/pena/article/view/33457>
- Nurzannah, Siti. (2022). "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* 2(3): 26–34. doi:10.52121/alacrity.v2i3.108.
<https://www.atlantis-press.com/journals/alacrity/125939621>
- Pebriana & Supriyadi. (2024). "Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 1: 1–13.
<https://jurnal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/31284>
- Pratiwi, dkk. (2024). "Optimalisasai Pemebntukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Social Emotional Learning." 1: 65–71.
<https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Puspasari & Susanti. (2021). "Peningkatakn Hasil Belajar Siswa Dalam Pengajaran Remedial Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya." 10:1–10.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin>
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jo>
- Rahayu & Firmansyah. (2022). "Penguatan Budaya Soapan Santun Dan Saling Mengharagai Melaui Pembiasaan Karakter Dilingkung Sekolah." *jurnal ilmiah wahana pendidikan* 8: 201–10.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jowaped/article/view/28607>
- Reswita, & Bernadet Buulolo. (2023). "Dampak Kekerasan Verbal Di Lingkungan Sekolah." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 2(1): 9–22.

doi:10.58794/cerdas.v2i1.176.

<https://ejournal.umy.ac.id/index.php/cerdas/article/view/17452>

Setiadi, dkk. (2023). “Peran Guru Kelas Dan Orangtua pada sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah Dan Mengatasi Perundungan.” 7: 16-26.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30271>.

Setiani & Hidayah. (2024). “Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologi Siswa.” *jurnal psikologi dan bimbingan konseling* 2: 41–50. :

<https://doi.org/10.30872/psikobimbingan.v8i2.11366>

Setiawati. (2018). “Dampak Psikologi Kekerasan Di Sekolah Terhadap Perkembangan Anak.” *psikologi pendidikan* 9: 116.

<https://doi.org/10.3287/liberosis.v2i1.2051>.

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/liberosis/article/view/2051>

Simbolon, dkk. (2025). “Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 10: 260–73.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33389>

Sofannah, dkk. (2023). “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah.” 8: 1–11.

<https://doi.org/10.24269/jpk.v8i2.7087>

Solihah, dkk. (2024). “Peran Guru: Implementasi Pendidikan Karakter Agama Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar.” *jurnal ilmiah sekolah dasar*

8.

<https://journal.actualinsight.com/index.php/pedagogi/article/view/2405>

journal.actual-insight.com

- Toar Neman palilingan, dkk. (2024). “Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.” *jurnal pendidikan* 3: 16.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/581>.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/58491/47820>
- Tumanggor & Dariyo. (2015). “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation Dan Prestasi Belajar.” : 1.
- Utami. S & Rahman. (2021). “Efektifitas Budaya Positif Dalam Menekan Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” *jurnal psikologi dan pendidikan* 8: 88–96.
- Yati, dkk. (2025). “Strategi Guru Dalam Mencegah Kekerasan Psikis Dan Fisik Di Tingkat Unit Pendidikan.” 10: 151–62.
<https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.54>
- Yestiani, Dea Kiki, & Nabila Zahwa. (2020). “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4(1): 41–47.
[doi:10.36088/fondatia.v4i1.515](https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515).
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515> ejournal.stitpn.ac.id

Lampiran 1

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama Guru	Umur
1	Wihelmina Azi	59
2	Angelina Lali Meo	45
3	Maria Anseliana Dhema	45
4	Yulita Ke	43
5	Emanuela Densiana Mina	42
6	Yolenta Wea Goa	40
7	Maria Magnalena Eva	36
8	Maria Petrosia Azi Busa	29
9	Beatrix Noe Dhema	35

Lampiran 2

Daftar pertanyaan :

1. Seberapa sering ibu/bapak mengajarkan nilai toleransi kepada siswa?
Dalam bentuk kegiatan apa nilai tersebut ditanamkan?
2. Bagaimana ibu/bapak menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran?
3. Dalam konteks pembelajaran, bagaimana nilai gotong royong dikembangkan dikelas?
4. Apa bentuk pembiasaan nilai sopan santun dan saling menghargai yang dilakukan di kelas?
5. Bagaimana nilai religius diterapkan dalam kegiatan dan pembinaan siswa?
6. Menurut ibu/bapak, sejauh mana kelima nilai tersebut berkontribusi dalam mencegah kekerasan di sekolah?
7. Apakah sekolah memberikan dukungan yang cukup kepada guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis lima nilai tersebut?
8. Apa saja tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam menanamkan kelima nilai tersebut?
9. Apa saja Kekerasan fisik yang terjadi di sekolah ini?
10. Apa saja Kekerasan psikis yang terjadi di sekolah ini?

Lampiran 3

VERBATIN

Wawancara Dengan Guru-Guru SDK REGA

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Jawaban
1	Seberapa sering ibu/bapak mengajarkan nilai toleransi kepada siswa? Dalam bentuk kegiatan apa nilai tersebut ditanamkan?	YK dan ALM	nilai toleransi yang ditanamkan dapat dilakukan dengan cara bermain bersama teman yang berbeda agama diluar sekolah, menghargai teman yang sedang berdoa dan menghormati teman yang beragama lain.
		MAD	nilai toleransi diajarkan setiap hari, baik saat pelajaran maupun kegiatan sekolah seperti upacara bendera. nilai toleransi tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga diluar sekolah, seperti menghormati teman yang berbeda agama saat ibadah serta menjaga ketenangan dan kesopanan terutama ketika berada di rumah ibadah.
		YWG, MME dan WA	nilai toleransi ditanamkan setiap hari di awal pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk saling menghargai, bekerja sama dalam kelompok, serta berinteraksi dengan baik. Penanaman nilai toleransi juga dilakukan melalui himbauan, penegasan akhir pekan, serta evaluasi pembelajaran dan kegiatan piket mingguan
		MPAB, BND dan EDM	nilai toleransi selalu diajarkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan piket mingguan. Contohnya,

			siswa diajak untuk menolong teman yang terkena bencana banjir serta menghargai umat beragama lain yang sedang beribadah.
2	Bagaimana ibu/bapak menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran?	ALM, MPAB dan YK	nilai empati dan kepedulian ditanamkan dari teladan hidup orang yang patut untuk dijadikan contoh. Nilai empati dan kepedulian juga dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, dengan bimbingan dan dukungan guru agar siswa tetap bersemangat dan aktif. Selain itu, suasana kelas dibuat nyaman sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
		WA	nilai empati dan kepedulian diajarkan melalui keteladanan guru saat mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan guru setiap hari. Nilai empati dan kepedulian juga di terapkan melalui perhatian dan bimbingan yang penuh kasih dari guru kepada siswa di sekolah serta pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih.
		BND	nilai empati dan kepedulian ditanamkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Misalnya ketika ada siswa yang belum memahami pelajaran, siswa lain yang

			lebih paham membantu menjelaskan sehingga tercipta pembelajaran antarteman. Selain itu, siswa juga belajar menunjukkan kepedulian dengan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan tanpa harus diminta. Jika ada teman yang sakit, siswa secara sadar memberitahukan kepada guru agar segera ditangani.
		EDM	nilai empati dan kepedulian sosial ditanamkan melalui diskusi masalah sosial, kegiatan sukarela, serta studi kasus tokoh peduli sehingga siswa terdorong merasakan perasaan orang lain.
		MME, YWG dan MAD	nilai empati dan kepedulian sosial ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran seperti menolong teman yang kesulitan belajar, menolong teman yang tidak membawa alat tulis, mengunjungi teman yang sakit, serta kegiatan sosial berupa pengumpulan donasi bagi yang membutuhkan atau korban bencana alam.
3	Dalam konteks pembelajaran, bagaimana nilai gotong royong dikembangkan dikelas?	YK, MPAB dan ALM	nilai gotong royong dikembangkan melalui kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saat mengerjakan tugas, siswa diharapkan aktif, antusias, saling menghargai pendapat. Selain itu juga

			penggunaan soal dan gambar yang menarik dapat membuat siswa lebih semangat belajar di kelas.
		WA dan MME	nilai gotong royong dikembangkan melalui kerja kelompok dan proyek bersama. Dalam kegiatan ini, siswa menyelesaikan tugas, menjalankan peran masing-masing dan menghargai hasil karya teman. Siswa diberi contoh dan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi serta manfaat gotong royong dalam kelas.
		MAD, EDM, BND dan YWG	nilai gotong royong dikembangkan di kelas melalui kegiatan piket harian. Setiap siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dari pagi hingga pulang sekolah. Selain itu, nilai gotong royong juga ditanamkan dalam diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, semua siswa berperan aktif, bekerja sama dan menghargai hasil kerja kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing seperti ketua, sekeretaris dan anggota sehingga siswa belajar berkontribusi dan bertanggung jawab bersama.
4	Apa bentuk pembiasaan nilai sopan santun dan saling menghargai yang	MPAB	nilai saling menghargai dibiasakan dengan cara menghormati guru

	dilakukan di kelas?		menyampaikan saat materi, mengapresiasi karya siswa, serta menghargai setiap jawaban dan pendapat. Nilai saling menghargai penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan mendorong siswa berani berpendapat tanpa takut disalahkan.
		WA dan MME	pembiasaan sopan santun dan Saling menghargai dilakukan dengan saling menyapa ramah, membiasakan budaya antri, mengangkat tangan sebelum menjawab, tidak mengejek atau memukul teman dan menghindari bullying. Selain itu siswa dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, berbicara dengan sopan kepada guru maupun teman, serta mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat.
		ALM dan YK	nilai sopan santun dan saling menghargai ditunjukkan dengan kebiasaan memberi salam, menyapa dengan ramah, mengucapkan terima kasih serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Sikap saling menghargai juga terlihat dari cara bersikap dan berbicara yang baik kepada orang lain, serta menghormati pendapat dan perasaan sesama.
		YWG, EDM, BND dan	nilai sopan santun dan saling

		MAD	menghargai telah diterapkan dengan baik di kelas. Siswa terbiasa memberi salam saat masuk kelas, menyapa teman, dan memberikan salam ketika guru masuk. Kebiasaan ini juga dilakukan di lingkungan sekolah misalnya dengan memberikan salam kepada siapa saja yang ditemui. Hal menunjukkan bahwa siswa telah membangun budaya saling menghormati dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana nilai religius diterapkan dalam kegiatan dan pembinaan siswa?	MPAB, ALM, WA, MME dan YK	nilai religius diterapkan melalui kegiatan doa bersama, membaca kitab suci, serta keteladanan perilaku baik dari guru dan orang tua. Selain itu, nilai religius juga terlihat dari kebiasaan berdoa dengan sopan `di mana pun berada, rajin berdoa di rumah dan di KUB, serta rutin mengikuti ibadah di gereja setiap hari sabtu sore dan minggu.
		EDM, YWG, BND dan MAD	nilai religius diterapkan melalui kegiatan Sekami setiap hari sabtu yang dipandu oleh guru agama, seperti latihan mazmur dan doa rosario. Di sekolah, doa bersama dilakukan pada hari Selasa sampai Sabtu setelah kegiatan pembersihan lingkungan sekitar pukul 07.00. Saat lonceng berbunyi, semua siswa berkumpul di gua Maria untuk berdoa, dan doa dipimpin oleh ketua

			kelompok atau siswa yang ditunjuk.
6	Menurut ibu/bapak, sejauh mana kelima nilai tersebut berkontribusi dalam mencegah kekerasan di sekolah?	WA, YK, ALM dan MPAB	kelima nilai tersebut sangat berkontribusi untuk mencegah tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Sekolah berusaha menjaga suasana yang nyaman, tertib, dan disiplin. Selain itu, siswa juga mendapatkan pembinaan dan peneguhan agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat terus berkembang serta menerapkan nilai toleransi, empati dan kepedulian sosial, gotong royong, sopan santun dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sehingga kekerasan di sekolah dapat dicegah.
		MME, YWG, BND, EDM dan MAD	Kelima nilai tersebut sangat berkontribusi dalam membantu siswa untuk saling menghargai, sehingga siswa tidak mudah melakukan kekerasan, baik fisik maupun psikis. Selain itu, siswa juga sering diberi nasihat dan bimbingan sehingga tindakan kekerasan di sekolah dapat dicegah dan suasana belajar menjadi lebih aman dan nyaman.
7	Apakah sekolah memberikan dukungan	MME, MPAB, WA, ALM, YK, YWG dan	setiap guru selalu mengimplementasikan

	yang cukup kepada guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis lima nilai tersebut?	BND	pendidikan karakter kepada siswa saat pembelajaran di kelas. Sekolah mendukung hal ini dengan memberikan pelatihan kepada guru, menyediakan materi pembelajaran, mengadakan kegiatan pembiasaan karakter dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar budaya positif bisa berkembang.
		EDM dan BND	Sekolah mendukung penuh pendidikan karakter, dan kepala sekolah selalu mendorong guru untuk implementasi pendidikan karakter karena dianggap sebagai aspek utama. Kepala sekolah terus mengarahkan para guru untuk lebih memperhatikan pendidikan karakter serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkannya.
8	Apa saja tantangan yang ibu/bapak hadapi dalam menanamkan kelima nilai tersebut?	WA, BND, MAD , EDM, YK, ALM dan MME	tantangan yang dihadapi antara lain pengaruh lingkungan yang kurang baik, kurangnya kesadaran orang tua, serta minimnya dukungan dari masyarakat. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan karakter yang baik. Masih ada siswa yang datang terlambat atau kurang disiplin, tidak mengikuti misa, tidak mengerjakan PR, serta ada pula yang masih bermain dengan teman sebangku saat

			guru menjelaskan materi.
		YWG dan MPAB	Tantangan yang dihadapi antara lain sebagian siswa menganggap nilai-nilai yang diterapkan tidak sesuai dengan diri mereka, sehingga mereka bersikap cuek dan kurang peduli. Masih ada siswa yang kurang berperan aktif di kelas serta merasa malu ketika berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus belajar memahami masing-masing karakter tersebut. Ada pula siswa yang benar-benar mengikuti nasihat guru, namun ada juga yang tidak mengikutinya sama sekali.
9	Apa saja Kekerasan fisik yang terjadi di sekolah ini?	MAD	kekerasan fisik pernah terjadi di kelas, namun saat ini sudah jarang ditemukan. Kejadian tersebut biasanya terjadi ketika guru tidak berada di kelas, terutama saat siswa bermain dengan cara kasar. Perlakuan kasar itu kemudian memicu emosi teman yang belum mampu mengendalikan amarah, sehingga terjadi perkelahian antar siswa. Kejadian ini kemudian dilaporkan kepada guru, dan guru segera memberikan nasihat serta arahan agar siswa tidak melakukan kekerasan fisik karena dapat membahayakan diri mereka

			sendiri maupun orang lain.
10	Apa saja Kekerasan psikis yang terjadi di sekolah ini?	YWG	kekerasan psikis di kelas muncul pada situasi tertentu, misalnya ketika siswa yang bertugas piket datang terlambat. Keterlambatan tersebut memicu ejekan dari teman, yang sempat membuat siswa itu merasa minder. Namun perilaku mengejek ini tidak berlangsung terus-menerus dan tidak terjadi secara berlangsung. Lebih lanjut menjelaskan bahwa kekerasan psikis dilakukan tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga dapat terjadi dalam interaksi guru dan siswa. Dimana guru secara tidak sadar mengelurkan kata-kata yang menyinggung prasaan siswa, seperti teguran dengan nada keras, sindiran atau ucapan yang merendahkan kemampuan siswa di depan teman-temannya.

Lampiran 3

Dokumentasi

Wawancara dengan guru-guru SDK REGA







STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDK Rega
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Maria Adventa Yolanda Ceme
NIM : 213440

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN BUDAYA POSITIF UNTUK MENCEGAH KEKERASAN FISIK DAN PSIKIS DI KELAS V SDK REGA." Dari tanggal 27 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 22 September 2025

Ketua Prodi PKK



Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001